

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelebaran dan peradangan pada pembuluh darah vena di daerah anus berasal dari pleksus hemoroid dikenal dengan penyakit hemoroid atau ambeien. Ambeien adalah kondisi serius yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup. Selain itu, hemoroid sering memburuk dari tahun ke tahun. Penderita hemoroid akan mengalami pendarahan, nyeri, prolaps (benjolan), dan terkadang gatal di dubur. Pada tahap awal hemoroid interna, keluar darah yang tidak disertai nyeri setelah buang air besar. Sedangkan gejala hemoroid dapat menyebabkan prolaps yang menetap dan tidak dapat didorong kembali secara manual (Abdians & Maelisa, 2023)

Menurut data dari badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) hemoroid diderita oleh 5% seluruh penduduk dunia dan angka kejadian hemoroid terjadi di seluruh negara, dengan presentasi 54% mengalami gangguan hemoroid (Erianto et al., 2022). Berdasarkan data National Center for Health Statistics (NCHS) terdapat 10 juta orang di Amerika Serikat mengalami hemoroid. Prevalensi hemoroid yang dilaporkan di Amerika Serikat adalah 4,4% dengan puncak kejadian pada usia antara 45-65 tahun. Sedangkan pada usia dibawah 20 tahun penyakit hemoroid ini jarang terjadi. Prevelensi meningkat pada ras kaukasian dan individu dengan status ekonomi tinggi, dan menunjukkan bahwa sebanyak 43% orang dewasa tidak gemar berolahraga dan kurang mengonsumsi makanan serat, konstipasi, kebiasaan duduk dan posisi buang air besar yang salah (Febrina M et al., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan tenaga kesehatan dan di Ruang Bedah Ar-Rayyan RSUD Muhammadiyah Metro didapatkan data bahwa sejak Agustus 2023 sampai Maret 2024 terdapat 55 kasus hemoroid dengan tindakan hemoroidektomi. Penatalaksanaan bedah hemoroid adalah dengan hemoroidektomi. Hemoroidektomi adalah operasi pengangkatan hemoroid

dengan cara eksisi yakni mengangkat jaringan yang mengalami varises (pelebaran) yang terjadi di daerah kanalis analis. Pentingnya upaya penurunan nyeri dilakukan karena setelah pembedahan rektal akan menimbulkan nyeri pada sfingter dan perianal akibat terjadinya spasme (Utami Tri & Sakitri Ganik, 2020). Penatalaksanaan nyeri menjadi prioritas setelah operasi hemoroidektomi dilakukan, akibat jika nyeri tidak di atasi maka dapat berpengaruh pada fisiologis, psikologis, dan perilaku terganggu dari seseorang tersebut. (Utami Tri & Sakitri Ganik, 2020).

Sebagai seorang perawat peran kita adalah membantu pasien dalam mengatasi masalah nyeri yang dirasakan dengan menggunakan pendekatan/manajemen farmakologis maupun nonfarmakologis (Sagitha, 2020). Nyeri pasca operasi yang penatalaksanaannya tidak tepat dan akurat dapat menimbulkan risiko komplikasi, memperlambat proses penyembuhan, dan akan memicu respon stres. Pemberian farmakologi juga tidak dapat meningkatkan kemampuan klien untuk mengontrol nyerinya secara mandiri (Purba et al., 2021) sehingga dibutuhkan kombinasi dengan nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang dan tidak menghambat proses penyembuhan.

Penanganan nyeri non farmakologis yang dapat perawat lakukan dengan memberikan stimulus kulit, relaksasi dan distraksi, masase, kompres dingin, kompres hangat, memberikan posisi yang nyaman, akupuntur, hipnoterapi, aromaterapi, dan Transcutaneous Electrical Stimulation Nerve Stimulation (TENS) merupakan jenis stimulasi kulit (Utami Tri & Sakitri Ganik, 2020). Teknik terapi yang dapat dilakukan adalah terapi kompres dingin dan aromaterapi *jasmine essential oil*. Penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologi lebih dianjurkan karena biasanya memiliki resiko yang sangat rendah dan tidak memiliki efek samping (Pristiadi et al., 2022)

Adapun penanganan nyeri non farmakologi dengan kompres dingin mengurangi prostaglandin yang memperkuat reseptor nyeri, menghambat proses inflamasi dan merangsang pelepasan endorpin. Kompres dingin mengurangi transmisi nyeri melalui serabut A- δ dan serabut C yang

berdiameter kecil serta mengaktivasi serabut saraf A- β yang berdiameter lebih cepat dan besar (Utami Tri & Sakitri Ganik, 2020) Daily nutrition news (2016) dalam (Utami Tri & Sakitri Ganik, 2020) menyatakan bahwa menempatkan air dingin di tengkuk selama 10-15 menit akan memberikan sensasi yang luar biasa. Pada 30-40 detik pertama akan merasa dingin, selanjutnya akan memberikan rasa kehangatan. Hal ini karena dingin merangsang endorpin dilepaskan oleh otak dan spinal sehingga mengalir ke pembuluh darah yang dapat membuat rileks tubuh.

Terapi selanjutnya adalah aromaterapi *jasmine essential oil*. Aromaterapi menurut (Wahyu & Lina, 2019) adalah terapi yang menggunakan minyak *essential* dan dinilai dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, depresi, nyeri, dan sebagainya. Aroma *jasmine essential oil* akan ditangkap oleh indera penciuman dan diteruskan ke susunan saraf pusat, lalu pesan akan diteruskan ke seluruh tubuh melalui sistem sirkulasi darah dan limfatik. Tandanya berupa pelepasan substansi neurokimia yang menimbulkan perasaan senang, rileks, tenang atau terangsang. Melati (*jasmine*) yang merupakan salah satu jenis bunga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi nyeri. Selain tanpa efek samping, di samping itu aroma melati merupakan terapi nonfarmakologi yang aman dan tidak membahayakan pasien (Wahyu & Lina, 2019). *Jasmine* atau bunga melati memiliki manfaat yang banyak, antara lain mengatasi ketegangan, nyeri, mempengaruhi emosi, mengurangi kecemasan, meningkatkan percaya diri, energi, dan euforia yang semuanya itu diperlukan pasien pasca operasi. Untuk itu perlu ada suatu usaha yang dilakukan oleh orang-orang terdekat pasien, baik oleh tenaga kesehatan, suami, maupun keluarga lainnya.

Nyeri yang muncul selama post operasi harus mendapat perhatian khusus oleh perawat sehingga perawatan yang dilakukan kepada pasien dapat dilakukan secara optimal untuk mencegah terjadinya komplikasi. Peran perawat pada kasus ini selain memberikan tindakan kolaborasi farmakologis juga dapat memberikan tindakan non farmakologis seperti kompres dingin dan aromaterapi *jasmine essential oil*.

Nyeri post operasi di rumah sakit biasanya dapat di atasi dengan cara farmakologi, di RSUD Muhammadiyah Metro terapi farmakologi yang diberikan dalam mengatasi nyeri post operasi adalah memberikan ketorolac setiap 8 jam sesuai dengan resep dokter, dalam penelitian mengatakan bahwa nyeri post operasi masih bisa muncul meskipun telah diberikan obat anti nyeri, nyeri biasanya akan muncul lagi 6-7 jam setelah pemberian obat dengan skala nyeri 4-6. Hal ini berarti memerlukan cara lain untuk mengatasi nyeri post operasi yang muncul di saat belum waktunya pemberian obat. Peran perawat pada kasus ini selain memberikan tindakan kolaborasi farmakologis juga dapat memberikan tindakan non farmakologis seperti kompres dingin dan aromaterapi *jasmine essential oil*. Hasil observasi peneliti di RS Muhammadiyah Metro terapi nonfarmakologi yang diberikan yaitu terapi relaksasi nafas dalam namun masih kurang diterapkan dengan baik. Adapun penelitian sebelumnya (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020) yaitu pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi hemoroid dengan kompres dingin di tengkuk sudah efektif, namun penurunan skala nyeri hanya sedikit, hal ini peneliti ingin menambahkan intervensi dengan aromaterapi *jasmine essential oil*.

Melihat beratnya masalah keperawatan yang mungkin muncul pada pasien hemoroid yang memiliki cukup banyak dampak bagi aktivitas pasien sehingga dilakukan operasi hemoroidektomi dimana operasi mayor yang menimbulkan masalah keperawatan salah satunya nyeri yang mengakibatkan terganggunya *activities of daily living* (ADL) pasien, hal ini memerlukan perhatian khusus selama post operatif, dibutuhkan pemahaman yang cukup untuk melakukan asuhan keperawatan post operatif secara profesional. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul “Analisis Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi Hemoroid di RSUD Muhammadiyah Metro Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah bagaimanakah tingkat nyeri pada pasien post operasi hemoroidektomi yang diberikan intervensi kompres dingin dan aromaterapi *jasmine essential oil*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Hemoroid dengan Intervensi Kompres Dingin dan Aromaterapi *Jasmine Essential Oil* di RSUD Muhammadiyah Metro tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan nyeri pada pasien post operasi hemoroid.
- b. Menganalisis tingkat nyeri pasien post operasi hemoroid.
- c. Menganalisis efektifitas intervensi kompres dingin dan aromaterapi *jasmine essential oil* dalam penurunan tingkat nyeri pasien post operasi hemoroid.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pembaca dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan post operasi hemoroid pada pasien hemoroid dengan intervensi kompres dingin dan aromaterapi *jasmine essential oil* terhadap penurunan tingkat nyeri, serta dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan di perpustakaan

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus

hemoroid dengan dengan tindakan hemoroid.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan pada kasus post operasi hemoroid serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

d. Klien

Sebagai masukan dan pengetahuan untuk mempercepat pemulihan keadaan klien dan pengetahuan tentang bagaimana menangani penyakit hemoroid dengan tindakan hemoroidektomi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penulisan karya ilmiah akhir ini berfokus pada analisis tingkat nyeri pada pasien post operasi hemoroid dengan masalah nyeri akut dan diberikan intervensi kompres dingin dan aromaterapi *jasmine essential oil* pada area keperawatan post operasi hemoroid. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6-11 Mei 2024 di Rawat Inap Ruang Bedah Ar-Rayyan Rumah Sakit Muhammadiyah Metro.